

Efektivitas Pendekatan Kontekstual Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Yeni Endah Risdiana*, Budi Sasomo, Anwas Mashuri

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: yeniendah078@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperimen* dengan *posttest-only control group desain*. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas VIII di salah satu SMPN di Karangjati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Untuk mengetahui keefektifan pendekatan kontekstual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*. Uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *t* meliputi uji kesamaan rata-rata pada kelas eksperimen. Dari perhitungan uji *t* dengan taraf signifikan 5% diperoleh t hitung = 6.202, dan t tabel = 1.670, maka t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kearifan lokal, Pendekatan kontekstual

The Effectiveness of a Contextual Approach Containing Local Wisdom on Students' Mathematics Learning Outcomes

Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of a contextual approach containing local wisdom on mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research using a quasi-experimental design with a posttest-only control group design. The population of the study was grade VIII students at one of the junior high schools in Karangjati. The sampling technique used was cluster random sampling. To determine the effectiveness of the contextual approach with a normal distribution or not, a normality test was carried out using the Lilliefors method. The homogeneity test used the Fisher test with a significance level of $\alpha = 0.05$. While the hypothesis test used the *t*-test, including the average equality test in the experimental class. From the results of the *t*-test calculation with a significance level of 5%, t count = 6.202, and t table = 1.670, then t count $>$ t table so that H_0 is rejected. The results of the study indicate that the contextual approach containing local wisdom is more effective in improving the mathematics learning outcomes of grade 8th students.*

Keywords: Learning outcomes, Local wisdom, Contextual approach

How to Cite: Risdiana, Y. E., Sasomo, B., Mashuri, A. (2025). Efektivitas pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(1), 140–148. <https://dx.doi.org/10.21831/jpms.v13i1.84578>

Permalink/DOI: DOI: . <https://dx.doi.org/10.21831/jpms.v13i1.84578>

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang mulai dipelajari oleh siswa saat mereka memasuki Sekolah Dasar. Peran yang dimiliki matematika sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi yang ada di zaman sekarang adalah dampak penerapan matematika. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan

siswa dapat berlatih dan menjadi lebih siap menghadapi masalah-masalah yang lebih kompleks di masa depan (Rukman & Samsudin, 2022).

Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengasah keterampilan berhitung, serta mengembangkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep dasar matematika, baik dalam pelajaran lain,

dalam konteks matematika itu sendiri, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Asri, 2022) Matematika masih dianggap pelajaran yang menakutkan oleh banyak siswa karena dianggap sulit (Sa'diah et al., 2021). Kesulitan tersebut seperti konseptual, keterampilan berhitung, serta tantangan dalam perspektif pemecahan masalah (Agnesti & Amelia, 2021). Namun, sejatinya pembelajaran matematika dapat terasa lebih mudah dan menyenangkan jika disajikan melalui metode yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik (Rahmadani et al., 2023). Beberapa ahli menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu untuk mempelajari pola atau keteraturan serta tingkatan (Ningsih & Fadilah, 2023).

Proses pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian persiapan dari guru dan siswa, yang didasarkan pada interaksi timbal balik dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini, terdapat kesatuan yang tidak terpisahkan antara guru yang memberikan pengajaran dan siswa yang menerima pembelajaran (Rahmadani et al., 2023). Sejalan dengan ini, pendekatan kontekstual muncul sebagai sebuah pembelajaran didukung dengan guru mengaitkan materi yang akan di sampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendorong siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan.

Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional terbukti kurang efektif dalam penerapannya (Fitria & Darwis, 2024). Proses pembelajaran ini mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari siswa selama kegiatan belajar mengajar (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Ini membatasi kesempatan siswa untuk berlatih berpikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan informasi. Selain itu, kurangnya interaksi aktif, diskusi kelompok, dan latihan untuk menghadapi masalah kompleks dalam pembelajaran konvensional juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Wati & Wijaya, 2025).

Berdasarkan observasi yang di peroleh dari guru matematika di salah satu SMP Negeri Karangjati dengan menggunakan pembelajaran konvensional nilai matematika siswa kurang dari KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal). Yakni dalam mata pelajaran bangun ruang (kubus dan balok). Sebagian siswa masih kurang serius untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga tidak mampu menguasai materi pembelajaran.

Guru mengeluhkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika, terutama pada materi kubus dan balok. Keluhan ini muncul karena banyak siswa yang seringkali melakukan kesalahan saat mengerjakan soal, serta mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal kubus dan balok yang lebih detail (Mawarini et al., 2022). Melalui analisis kesalahan, pendidik dapat memperoleh pemahaman mengenai lokasi dan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat melakukan tindak lanjut dengan merumuskan strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa (Ulpa et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan rata-rata kelompok pendekatan kontekstual 84,48 jauh lebih besar, jika dibandingkan dengan kelompok pendekatan ekspositori yaitu 81,55. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai ketuntasannya, dimana kelompok pendekatan kontekstual nilai ketuntasannya mencapai 93,48% dan kelompok ekspositori 83,3% (Jamine, 2024). Menurut Lies Shofia Sa'dia pada tahun 2023, penggunaan model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian yang menggabungkan berbagai jenis metode serta desain penelitian menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika di kalangan siswa (Shofia Sa & Salim Nahdi, 2023).

Menurut Nurhayati et al. (2022), hasil belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar mereka (Tilari et al., 2024). Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika adalah perta didik cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Menurut Imswatama & Muhassanah pada tahun 2016 kurangnya pemahaman konsep di kalangan peserta didik disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif selama pembelajaran. Banyak peserta didik hanya menerima informasi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif (Imswatama, 2023). Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan,

menentukan langkah yang sesuai, dan menarik kesimpulan yang tepat (Riza Nurakmalia, 2021).

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi perhatian penting. Proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang mengakibatkan beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendorong keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat mengkonstruksi dan menemukan konsep-konsep dari materi yang diajarkan secara mandiri (Setiawan & Sudana, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pendekatan yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang di ajarkan dengan situasi di dunia nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara pengetahuan yang di peroleh dan penyerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat (Septiani et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, serta menghubungkan konsep-konsep yang telah dikuasai dengan pengetahuan dan pemahaman yang baru atau belum dikenal (Kasus et al., 2024).

Pendekatan ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, karena lebih relevan dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran, sekaligus memperluas wawasan mengenai lingkungan di sekitar mereka (Yanto et al., 2025). Metode ini juga membantu guru untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa (Efanti et al., 2025).

Menurut Zahro & Khiyarusoleh pada 2021 dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konseptual, tetapi juga berorientasi pada aplikasi praktis. Nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami serta menginternalisasi konsep-konsep materi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Anisa Novianti Taufik et al., 2023).

Melalui pendekatan kontekstual, guru dapat memanfaatkan situasi nyata yang terdapat di lingkungan siswa, termasuk kearifan lokal yang ada di suatu daerah (Comission, 2016). Menurut Alber pada tahun 2023 dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan menghargai budaya serta tradisi yang ada di sekitar mereka. Kearifan lokal ini menjadi fondasi penting bagi kebijakan-kebijakan lokal yang berkaitan dengan kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam, serta berbagai aktivitas masyarakat lainnya (Barita et al., 2025). Untuk mendukung pengembangan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sangat penting adanya objek pengamatan yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa (Sulistiyawati, 2018).

Kelebihan pendekatan kontekstual pembelajaran kini menjadi lebih bermakna dan relevan. Ini berarti siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Aspek ini sangat penting, karena dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kenyataan, tidak hanya membuat materi tersebut berfungsi secara praktis, tetapi juga memperkuat ingatan siswa, sehingga ilmu yang diperoleh akan lebih mudah diingat dan tidak cepat dilupakan (Nuryana et al., 2021). Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya daerah.

Menurut Fajarini (2014), kearifan lokal merujuk pada kebiasaan masyarakat setempat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, yang dipandang sebagai bentuk pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan (Suhendra, 2016). Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Setiawan & Sudana, 2021) dan keterampilan sosial siswa (Yasin, 2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui efektifitas pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di salah satu SMP Negeri Karangjati yang berlokasi di Kabupaten Ngawi pada semester genap tahun

ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari VIII A sampai VIII E. Teknik pengambilan data sampel yakni menggunakan *cluster random sampling* di lakukan secara acak yaitu dengan mengundi seluruh kelas VIII dan setelah hasilnya keluar lalu menentukan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian quasi eksperimen dengan desain *posttes-only control group desain* yakni peneliti memberikan posttes kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan hanya di kelas eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika

siswa. Variabel bebasnya adalah pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan sebuah instrumen penelitian berupa tes yang soal dari materi di sampaikan yaitu bangun ruang sisi datar. Untuk mengetahui butir soal telah memenuhi kualifikasi sebagai butir soal yang baik maka sebelumnya telah dilakukan uji coba instrumen, berupa uji validitas dan reabilitas, analisis kesukaran, dan daya beda. Subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan di kelas selain kelas sampel. Kisi-kisi instrumen tes telah memenuhi kriteria yaitu melalui uji validitas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi soal

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Nomor
Peserta didik dapat menentukan volume dan luas permukaan (kubus dan balok)	Peserta didik dapat menentukan volume (kubus dan balok)	Menjelaskan cara menentukan volume (kubus dan balok)	1-13
	Peserta didik dapat menentukan luas permukaan (kubus dan balok)	Menjelaskan cara menentukan luas permukaan (kubus dan balok)	14-25

Validasi instrumen soal di lakukan untuk melihat kelayakan soal. Terdapat 25 soal yang dikembangkan pada awalnya. Namun, hanya terdapat 20 soal yang layak dan 5 soal yang

tidak layak. Soal yang tidak layak digunakan dalam penelitian. Penjabaran lebih lanjut terkait hasil validitas soal terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesimpulan instrumen soal

No Butir Soal	Uji Validitas	Kesimpulan
1.	Valid	Layak
2.	Valid	Layak
3.	Valid	Layak
4.	Valid	Layak
5.	Valid	Layak
6.	Invalid	Tidak layak
7.	Valid	Layak
8.	Valid	Layak
9.	Valid	Layak
10.	Valid	Layak
11.	Invalid	Tidak layak
12.	Valid	Layak
13.	Valid	Layak
14.	Valid	Layak
15.	Invalid	Tidak layak
16.	Valid	Layak

17.	Valid	Layak
18.	Valid	Layak
19.	Valid	Layak
20.	Valid	Layak
21.	Valid	Layak
22.	Invalid	Tidak layak
23.	Invalid	Tidak layak
24.	Valid	Layak
25.	Valid	Layak

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas yaitu uji *Liliefors* untuk mengetahui bentuk data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kelas sampel berasal dari populasi yang homogen (sama) atau tidak yaitu menggunakan uji *Fisher*. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Uji *t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau populasi. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima ketika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Sebaliknya, H_0 ditolak ketika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil validasi instrumen soal di lakukan untuk melihat kelayakan soal. Terdapat 25 soal yang dikembangkan pada awalnya. Namun, hanya terdapat 20 soal yang layak dan 5 soal yang tidak layak. Soal yang tidak layak digunakan dalam penelitian. Penjabaran lebih lanjut terkait hasil validitas soal terdapat pada Tabel 2.

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan pendekatan kontekstual dimulai dari mengamati atau menemukan beberapa benda berbentuk (kubus dan balok), kemudian mencatatnya kedalam buku siswa seperti penghapus, kotak pensil, dan ruang kelas lalu kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal yang dipakai sebagai contoh adalah jadah, jenang, dan anyaman tas.

Gambar 1. Jadah



Gambar 2. Anyaman tas



Respon siswa ketika diberi materi siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan materi yang ditugaskan dengan penerapan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal. Pengolahan data terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil penelitian

Kelas	Eksperimen	Kontrol
n	32	32
Rata-rata	79.220	68.910
Simpangan Baku	6.612	6.688
Skor Terendah	70	60
Skor Tertinggi	95	85

Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 79.21. Sehingga menunjukkan bahwa terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Perlakuan	L tabel	L hitung	Keputusan Uji
Eksperimen	0.1542	0.144513	H ₀ diterima
Kontrol	0.1542	0.153799	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $L_{hitung} = 0.144513$ kelas eksperimen dan kelas kontrol 0.153799 , dengan taraf signifikan $= 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{tabel} > L_{hitung}$

maka H₀ ditolak, artinya data tersebut normal. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan uji F sebagai berikut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Kelas	α hitung	α tabel	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	0,977	1,822	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian α hitung $< \alpha$ table, maka H₀ diterima artinya data sampel homogen. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan

kontekstual bermuatan kearifan lokal dengan uji hipotesis menggunakan uji t, meliputi uji kesamaan rata-rata pada kelas eksperimen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji t

Kelas	t hitung	t tabel	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	6,202	1,670	H ₀ diterima

Dari perhitungan uji t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 6.202$, dan $t_{tabel} = 1.670$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H₀ ditolak. Proses pembelajaran, dapat diterapkan metode eksploratif yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal, sehingga penyampaian informasi matematika menjadi lebih mudah dipahami. Untuk itu, kekayaan budaya lokal tetap menjadi fokus bagi siswa di daerah tersebut (Lestari et al., 2024)

Menurut Ramadhani & Istikomah pada tahun 2023 kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang bermartabat dan berlandaskan pada kearifan budaya lokal (Kh et al., 2022). Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika juga merupakan alternatif solusi yang menjanjikan. Pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami konsep-konsep matematika dalam konteks budaya yang ada, sehingga dapat meningkatkan relevansi serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Matematis, 2025). Selain itu, para siswa juga akan memahami bahwa budaya berkaitan erat dengan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa kita (Pradnyandari et al., 2024).

Pendidikan berbasis kearifan lokal mengharapkan pendidik matematika untuk menunjukkan sikap jujur, akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Pendidik perlu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia. Hal ini harus dilakukan dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (Widiyarsi et al., 2023). Penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat membuat pengetahuan matematika lebih berarti karena siswa dapat belajar berbagai konsep matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, di lapangan, sangat sedikit guru yang mengaitkan matematika dengan budaya (Eza Fazira, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Karangjati semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII .

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2021). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada materi perbandingan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 311–320. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.868>
- Asri, M. (2022). Efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Makasar. *SAINTIFIK*, 8(2), 103–107. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i2.373>
- Barita, T., Angin, B., Sandi, D. M., Ahmad, M., Lubis, I. S., Artikel, I., Ajar, K. B., Kontekstual, P., Lokal, K., Menulis, K., & Education, J. (2025). Kepratisan buku ajar kontekstual berbasis kearifan lokal: studi pengembangan produk untuk mengembangkan kreativitas menulis. *Jurnal Education dan Development* 13(1), 266–275. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6564>
- Efanti, A.N., Noer, S.H., & Triana, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran react terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(1), 77–86. <https://dx.doi.org/10.21831/jpms.v13i1.82858>
- Era Fazira, R. (2024). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya Aceh pada materi barisan aritmatika Kelas X. 7(1), 73–82.
- Fitria, N., & Darwis, M. (2024). Pengaruh metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi terhadap pemahaman materi PAI di SMPN 1 Randuagung. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 51–63. <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca/article/view/5>
- Imswatama, A. (2023). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis Rme dengan konteks kearifan lokal pada materi bangun datar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2568. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7043>
- Jasmine, K. (2024). Efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dan ekspositori di tinjau dari hasil belajar siswa kelas VII Di SMP Luqman AL Hakim Surabaya Zainal, 8(1), 140–149.
- Kasus, S., Di, U., & Jepara, K. (2024). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*. 1(2), 276–286.
- Kh, S., Ali, M., Tulungagung, S., Sayyid, U. I. N., Rahmatullah, A. L. I., Kh, S., Ali, M., & Tulungagung, S. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dan kearifan lokal dalam pengembangan. 56–67.
- Lestari, A. P., Kusumaningrum, D. S., Nurapriani, F., Buana, U., Karawang, P., Artikel, I., Datar, B., & Sunda, R. T. (2024). Integrasi Etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar segi empat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman matematika. 4(2), 161–171.
- Lusiana, L. (2018). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual learning. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 376–386. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2171>
- Matematis, P. (2025). Pengaruh model case based learning terhadap. 8, 130–138.
- Mawarini, D., Cahyadi, F., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa materi bangun ruang kubus dan balok kelas V. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 459–468. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9885>
- Ningsih, N., & Fadilah, Y. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi pecahan di kelas 3 MI Nurul Huda. *As-Sabiqun*, 5(1), 248–261. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2739>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). Perbedaan pendekatan

- kontekstual dengan pendekatan tradisioal dan penerapannya di kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>
- Pradnyandari, P. R., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2024). E-LKPD Interaktif pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnomatematika Jajanan Pasar. 5, 353–364.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2023). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427–433. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>
- Riza Nurakmalia. (2021). Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri 2 Dewantara melalui model problem based learning. S1 thesis, Universitas Malikussaleh. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rukman, V. R., & Samsudin, A. (2022). Pengembangan bahan ajar modul berbasis pendekatan kontekstual berbantuan aplikasi canva materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 133–141. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.11757>
- Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran matematika SMP. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4097>
- Septiani, A. H., Bernard, M., Kadarisma, G., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2022). Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa Smk pada materi logika matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(3), 789–796. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.789-796>
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2021). Model pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 85–91. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.14286>
- Shofia Sa, L., & Salim Nahdi, D. (2023). Model Pembelajaran kontekstual untuk membantu pemecahan masalah matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Suhendra, S. (2016). Pengembangan bahan ajar sistem persamaan linear dengan microsoft excel. *Jon Edu*, 3 No. 1(081367226195), 14–19.
- Sulistiyawati, E. (2018). Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 77–89. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.962
- Taufik, A. N., Kristina, H., Gibran, B. F., Sabililah, A., Septiani, S., Warraihanah, D. A., Nurmalia, L., Syofiarni, S., Risalah, O. T. (2023). Pengembangan e-book kontekstual berorientasi kearifan lokal Banten untuk siswa smp. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1095–1104. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1251>
- Tilari, A. G., Firmansyah, F. A., & Cipta, E. S. (2024). Pengaruh model project-based learning berbantuan geogebra terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar di madrasah ibtidaiyah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(2), 385–396. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.18105>
- Ulpa, F., Marifah, S., Maharani, S. A., & Ratnaningsih, N. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari Teori Nolting. *Square : Journal of*

Mathematics and Mathematics Education, 3(2), 67–80.
<https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.8651>

- Wati, E., & Wijaya, A. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Komik dengan Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Application of Comic Media with the Discovery Learning Model on Critical Thinking Skills*. 13(1), 114–123.
- Widiyasari, R., Astriyani, A., & Purwoko, R. Y. (2023). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semn-aslit>
- Yanto, M., Enawati, E., Junanto, T., Sahputra, R., Ulfah, M., Studi, P., Kimia, P., Tanjungpura, U., & Lokal, K. (2025). Kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual pada. 7(1), 75–86.
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366–380.

PROFIL SINGKAT

Yeni Endah Risdiana merupakan mahasiswa semester akhir yaitu semester 8 program studi pendidikan matematika di STKIP Modern Ngawi. Saya memiliki minat di bidang pendidikan. Ia dapat dihubungi melalui email: yeniendah078@gmail.com

Budi Sasomo, M.Pd. merupakan dosen aktif di program studi pendidikan matematika di STKIP Modern Ngawi. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di STKIP PGRI Pacitan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2014, dan saat ini masih menempuh S3 di Universitas Negeri Malang. Beliau dapat dihubungi melalui email: sasomo77@gmail.com

Anwas Mashuri, M.Pd. merupakan dosen aktif di program studi pendidikan matematika di STKIP Modern Ngawi. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP PGRI Madiun pada tahun 2015, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2018. Beliau dapat dihubungi melalui email: anwas.mashuri.1@gmail.com